

# Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Malinau Utara

Intansakti Pius X<sup>1</sup> | [intansakti@stp-ipi.ac.id](mailto:intansakti@stp-ipi.ac.id)  
Kana<sup>2</sup> | [kana@stp-ipi.ac.id](mailto:kana@stp-ipi.ac.id)

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang: Jln. Seruni No. 6-10 Malang 65141 Jawa Timur - Indonesia.

## Abstract

*This research is motivated by the reality of the lives of students who are heavily influenced by the times, which results in changes in attitudes, mental and behavior in an unfavorable direction. Catholic Religious Education is expected to be able to deliver students to be more Christian in faith and to build loyalty to the faith in Jesus Christ. The fact that what happened was, students at SMPN 2 Malinau Utara found it difficult to get involved in church activities, increased violence between friends, did not pay attention to environmental cleanliness, and satire on social media. The formulation of the problem in this study is the extent to which Catholic Religious Education plays a role in the formation of religious character at SMPN 2 Malinau Utara. The research design was descriptive quantitative. The data collection instrument was a questionnaire. The research subjects consisted of teachers and parents. The population in this study were all Catholic students at SMPN 2 Malinau Utara class VII to class IX. Data processing using F percent, scoring, and chi squared to analyze and describe the data. The results of the study proved to reject the null hypothesis, and accept the alternative hypothesis which states that the role of Catholic Religious Education in the formation of Participant Religious character at SMPN 2 Malinau Utara is quite good. These results are in accordance with the results of the overall data processing using scoring, where the score was 2.393.*

*Keywords: catholic education, religious character*

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas hidup peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman, yang mengakibatkan adanya perubahan sikap, mental maupun tingkah laku ke arah yang kurang baik. Pendidikan Agama Katolik diharapkan mampu menghantar peserta didik semakin beriman kristiani dan membangun kesetiaan pada iman akan Yesus Kristus. Fakta yang terjadi adalah, peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara sulit terlibat dalam kegiatan gereja, meningkatnya tindak kekerasan antarteman, kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, serta saling sindir lewat media sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sejauh mana Pendidikan Agama Katolik berperan dalam pembentukan karakter religius di SMPN 2 Malinau Utara. Rancangan penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpul data berupa angket. Subyek penelitian terdiri dari para guru dan wali murid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang beragama Katolik di SMPN 2 Malinau Utara kelas VII sampai kelas IX. Pengolahan data menggunakan F persen, *scoring*, dan *chi kuadrat* untuk menganalisa dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian terbukti menolak

hipotesa nol, dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter Religius Peserta di SMPN 2 Malinau Utara cukup baik. Hasil ini sesuai dengan hasil pengolahan data secara keseluruhan menggunakan *scoring*, dimana diperoleh skor sebesar 2,393.

Kata-kata kunci: karakter religius, pendidikan agama katolik

## 1. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik, memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Yuliatin, 2015).

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memeperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Katolik di Sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa untuk berinteraksi (berkomunikasi) dalam pemahaman, pergumulan, dan penghayatan iman.

Karakter Religius adalah karakter yang dimiliki untuk menunjukkan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun, dengan pemeluk agama lain (Lestari, 2018). Sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk anak cerdas namun juga anak yang baik, kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan (Saptono, 2011). Kepintaran akan lebih memiliki nilai apabila memiliki pondasi karakter yang baik terutama memiliki karakter religius.

Pada saat ini yang terjadi pada peserta didik ialah justru yang tidak diharapkan, dimana kita melihat bahwa realitas yang kita alami keadaan yang ada di bangsa ini banyak mengalami pergeseran nilai-nilai ke arah yang negatif. Berbagai bentuk kenakalan yang banyak dilakukan oleh Pelajar dan Mahasiswa adalah minum minuman keras, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan depresi bahkan terkena HIV/AIDS. Fenomena lain yang mencoreng citra Pelajar dan lembaga Pendidikan adalah maraknya geng "Pelajar" dan geng motor. Perilaku mereka bahkan seringkali menjurus pada tindak kekerasan (*bullying*) yang meresahkan masyarakat bahkan pembunuhan. Semua perilaku negatif di kalangan pelajar tentu menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah dan bisa menjadi malapetaka bagi dunia pendidikan (Ilahi, 2014).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berkoordinasi dengan Kadisdik Provinsi Jawa Tengah Gatot Bambang Hastowo terkait video viral guru di bully murid di Kendal. Retno mengatakan beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut ialah karakter siswa yang kurang terbina dengan baik di rumah maupun di sekolah sehingga perilakunya kurang sopan (Detik News). Tindakan bully kepada Guru dapat menunjukkan ketidakberhasilan baik dari keluarga maupun sekolah dalam membentuk karakter seorang anak.

Eksistensi Pendidikan Agama yang diajarkan di Sekolah setidaknya menjadi harapan akan terbangunnya semangat religiusitas yang terdapat dalam pribadi anak didik. Akan tetapi, lembaga Sekolah seringkali kewalahan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan agar bisa menyentuh hati nurani anak didik. Seringkali terlintas pertanyaan dibenak kita, Pendidikan Agama seperti apa yang mampu meredam agresivitas dan gejala egosentrisme yang menimpa kalangan anak didik belakangan ini? Bisakah Pendidikan agama yang berwawasan pluralitas mampu menghindari sikap anak yang masih dalam keadaan labil dan tertekan? Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk memampukan siswa untuk membangun hidup semakin beriman kristiani. Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

SMPN 2 Malinau Utara telah ikut ambil bagian dalam mencerdaskan anak Bangsa. Sekolah ini memiliki latar belakang mayoritas suku Dayak dengan bermacam-macam latar belakang dari siswa-siswi-Nya dengan tiga Agama didalamnya, Islam, Katolik dan Kristen Protestan, sehingga membuat penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana peran Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk karakter Religius Peserta didik yang beragama Katolik. Realitas yang terjadi pada saat ini di SMPN 2 Malinau Utara saat ini banyak peserta didiknya yang mengalami pergeseran nilai-nilai kebaikan dalam diri mereka, kenakalan remaja semakin meningkat, para peserta didik mulai terpengaruh oleh pergaulan bebas, meningkatnya kekerasan antar teman dimana bisa saja terjadi pertengkaran satu sama lain karena hal yang sepele, minum-minuman beralkohol, berkata kasar dalam media sosial ataupun membully teman dengan perkataan lewat Media sosial.

Dengan melihat Keadaan atau realitas yang terjadi pada peserta didik saat ini, khususnya di SMPN 2 Malinau utara yang banyak mengalami krisis moral serta pergeseran nilai-nilai kebaikan akibat dari perkembangan zaman yang begitu pesat. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa Pendidikan Agama Katolik mampu membentuk karakter siswa, sehingga siswa-siswi di SMPN 2 Malinau Utara tidak hanya cerdas dalam segi kognitif, psikomotorik namun juga cerdas dalam berkarakter terutama karakter religius sehingga mampu menghormati sesama, mencintai lingkungan, menghindari kekerasan dan memiliki karakter teguh pendirian.

### **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: 1) Sejauh mana PAK berperan dalam Pembentukan Karakter religius siswa/i Katolik di SMPN 2 Malinau Utara? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter religius siswa/i Katolik di SMPN 2 Malinau Utara?

## Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: 1) untuk mengetahui sejauh mana peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter religius di SMPN 2 Malinau Utara, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa/i di SMPN 2 Malinau Utara.

## 2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subyek Penelitian meliputi seluruh peserta didik yang beragama Katolik di SMPN 2 Malinau Utara dari kelas VII sampai kelas IX, dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Peserta didik yang beragama Katolik, 2) Pernah mengikuti Pelajaran Agama Katolik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2016). Analisa data dilakukan menggunakan rumus f persen, chi kuadrat, dan *scoring*.

### 1. Rumus F Prosen =

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Porsentase

F = Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N = Jumlah Populasi

### 2. Teknik Analisis Chi Kuadrat

Teknik analisis Chi Kuadrat digunakan dengan tujuan untuk mengadakan penilaian probabilitas perbedaan frekuensi yang diobservasi ( $f_0$ ) dengan frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ )

$$X^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat yaitu hasil akhir dari pengolahan data

$F_0$  = Frekuensi yang diperoleh dari sampel yang diteliti

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan

3. Teknik *scoring*

$$= \frac{4(A) + 3(B) + 2(C) + 1(D)}{N}$$

Keterangan:

ABCD = opsi jawaban

4 3 2 1 = skor atau bobot nilai

N = jumlah responden

### 3. Hasil dan Pembahasan

a. Pengolahan data per-bidang menggunakan *f* persen

Nomor Bidang	Frekuensi Kategori Jawaban								Total	
	A		B		C		D		Score	Persen
	Scr	%	Scr	%	Scr	%	Scr	%		
I	22,71	54,071	11,64	27,714	6,93	16,5	0,71	1,690	42	100
II	3,86	9,190	14,57	34,690	16,43	39,119	7,14	17	42	100
III	0,42	1	12,58	29,952	19,75	47,023	9,25	22,023	42	100
IV	0,18	0,428	13,09	31,166	18,73	44,595	10,00	23,809	42	100
V	0,00	0	13,33	31,738	18,75	44,642	9,92	23,619	42	100

Tabel 1: Pengolahan data per-bidang menggunakan *f* persen.

b. Pengolahan data keseluruhan menggunakan *f* persen

Nomor Bidang	Frekuensi Kategori jawaban								Total	
	A		B		C		D		Scr	%
	Scr	%	Scr	%	Scr	%	Scr	%		
I-V	6,29	14,976	12,86	30,619	15,71	37,404	7,14	17	42	100

Tabel 2: Pengolahan data keseluruhan menggunakan *f* persen

c. Pengolahan data per-bidang menggunakan chi kuadrat.

No Bid	No Item	Kode	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$	>=<	TS 5% dk=3	Ket
I	1—14	A	22,71	10,5	12,21	149,08	14,20	>	7,81	A
		B	11,64	10,5	1,14	1,30	0,12			
		C	6,93	10,5	-3,57	12,74	1,21			
		D	0,71	10,5	-9,79	95,84	9,13			
			42	42	-0,01	258,97	24,66			
II	15-21	A	3,86	10,5	-6,64	44,09	4,20	>	7,81	C
		B	14,57	10,5	4,07	16,56	1,58			
		C	16,43	10,5	5,93	35,16	3,35			
		D	7,14	10,5	-3,36	11,29	1,08			
			42	42	0	107,11	10,20			
III	22-32	A	0,42	10,5	10,08	101,61	9,68	>	7,81	C
		B	12,58	10,5	2,08	4,33	0,41			
		C	19,75	10,5	9,25	85,56	8,15			
		D	9,25	10,5	-1,25	1,56	0,15			
			42	42	0	193,06	18,39			

IV	33-44	A	0,18	10,5	-10,32	106,50	10,14			
		B	13,09	10,5	2,59	6,71	0,64			
		C	18,73	10,5	8,23	67,73	6,45			
		D	10	10,5	-0,5	0,25	0,02			
			42	42	0	181,19	17,26	>	7,81	C
V	45-56	A	0	10,5	-10,5	110,25	10,50			
		B	13,33	10,5	2,83	8,01	0,76			
		C	18,75	10,5	8,25	68,06	6,48			
		D	9,92	10,5	0,58	0,34	0,03			
			42	42	0	186,66	17,78	>	7,81	C

Grafik 3: Pengolahan data per-bidang menggunakan chi kuadrat

d. Pengolahan data keseluruhan menggunakan chi kuadrat

No Bid	No Item	Kode	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$	>=<	TS 5% dk=3	Ket
I-V	1-56	A	10,5	335	-324,5	105300,25	314,329104			
		B	10,5	712	-701,5	492102,25	691,154846			
		C	10,5	908	-897,5	805506,25	887,121421			
		D	10,5	402	-391,5	153272,25	381,274254			
			42	2357	-2315	1556181	2273,87962	>	7,81	C

Tabel 4: Pengolahan data keseluruhan menggunakan chi kuadrat

e. Pengolahan data hasil scoring

Item	Frekuensi Kategori Jawaban								Jumlah
	A	x4	B	x3	C	x2	D	x1	
1.	31	124	4	12	7	14	0	0	42
2.	20	80	10	30	8	16	4	4	42
3.	28	112	13	39	0	0	1	1	42
4.	19	76	8	24	15	30	0	0	42
5.	26	104	15	45	1	2	0	0	42
6.	28	112	9	27	5	10	0	0	42
7.	14	56	19	57	7	14	2	2	42
8.	15	60	14	42	11	22	2	2	42
9.	27	108	7	21	7	14	1	1	42
10.	22	88	17	51	3	6	0	0	42
11.	23	92	15	45	4	8	0	0	42
12.	17	68	10	30	15	30	0	0	42
13.	32	128	8	24	2	4	0	0	42
14.	16	64	14	42	12	24	0	0	42
15.	14	56	26	78	2	4	0	0	42
16.	2	8	15	45	16	32	9	9	42
17.	3	12	6	18	20	40	13	13	42
18.	5	20	12	36	16	32	9	9	42
19.	1	4	16	48	18	36	7	7	42
20.	2	8	15	45	17	34	8	8	42
21.	0	0	12	36	26	52	4	4	42
22.	0	0	12	36	20	40	10	10	42
23.	0	0	14	42	17	34	11	11	42
24.	1	4	11	33	16	32	14	14	42

25.	1	4	11	33	20	40	10	10	42
26.	1	4	9	27	24	48	8	8	42
27.	0	0	13	39	18	36	11	11	42
28.	0	0	11	33	27	54	4	4	42
29.	0	0	7	21	22	44	13	13	42
30.	1	4	15	45	19	38	7	7	42
31.	0	0	15	45	21	42	6	6	42
32.	1	4	12	36	18	36	11	11	42
33.	0	0	21	63	15	30	6	6	42
34.	0	0	15	45	21	42	6	6	42
35.	0	0	12	36	19	38	11	11	42
36.	1	4	14	42	19	38	8	8	42
37.	0	0	11	33	21	42	10	10	42
38.	1	4	12	36	16	32	13	13	42
39.	0	0	14	42	16	32	12	12	42
40.	0	0	15	45	17	34	10	10	42
41.	0	0	12	36	22	44	8	8	42
42.	0	0	8	24	22	44	12	12	42
43.	0	0	16	48	17	34	9	9	42
44.	0	0	15	45	16	32	11	11	42
45.	0	0	18	54	16	32	8	8	42
46.	0	0	14	42	18	36	10	10	42
47.	0	0	14	42	15	30	13	13	42
48.	0	0	9	27	22	44	11	11	42
49.	0	0	13	39	19	38	10	10	42
50.	0	0	11	33	18	36	13	13	42
51.	0	0	18	54	19	38	5	5	42
52.	0	0	13	39	17	34	12	12	42
53.	0	0	12	36	23	46	7	7	42
54.	0	0	9	27	20	40	13	13	42
55.	0	0	14	42	17	34	11	11	42
56.	0	0	15	45	21	42	6	6	42

Tabel 6: Pengolahan data hasil scoring

Bidang I = 46,78571 (3,341837)  
 Bidang II = 16,52381 (2,360544)  
 Bidang III = 25,19048 (2,099206)  
 Bidang IV = 22,90476 (2,082251)  
 Bidang V = 24,97619 (2,081349)  
 Hasil Keseluruhan = 11,96519 (2,393038)



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian tentang peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Kesimpulan secara keseluruhan

Dari hasil pengolahan data secara keseluruhan tentang peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter Religius peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Katolik Cukup berperan dalam pembentukan karakter Religius Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara. Dengan skor rata-rata yaitu 2,39

b. Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Malinau Utara

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Skor rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang pertama ini, yaitu Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Malinau Utara dikatakan berjalan dengan sangat baik dengan Skor rata-rata yaitu 3,34

c. Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter cinta damai

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Skor rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang kedua ini, yaitu karakter cinta damai, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter cinta damai peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan Skor rata-rata 2,36

d. Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter teguh pendirian.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Skoring rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang ketiga ini, yaitu karakter cinta teguh pendirian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter teguh pendirian Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan skor rata-rata 2,09

e. Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter anti *bully*/kekerasan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Skor rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang keempat ini, yaitu karakter anti *bully*/kekerasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter anti *bully*/kekerasan Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan rata-rata Skor 2,08.

f. Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter mencintai lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bidang yang kelima ini, yaitu karakter cinta mencintai lingkungan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter mencintai lingkungan Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan rata-rata Skor 2,08.

## 5. Daftar Pustaka

- Samani, M. & Hariyanto, M.S. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Cetakan Kelima Februari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestari, P.N. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Ilahi, M. T. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter, Cetakan-1*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mangunhardjana. (2016). *Pendidikan Karakter Tujuan, Bahan, Metode dan Modelnya, Cetakan-1*. Sleman: Grahatama Semesta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan-27*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rumidi, S. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk untuk Peneliti Pemula, Cetakan ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Detik News (13/11/2018)
- Laurike, M. & Wempy, A. (1998). *Quos Vadis Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat UNIKA ATMAJAYA
- Suhardono, E. ( \_\_\_\_ ). *Teori Peran*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yuliatin, B. (2015). *Pengaruh Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Warga Surakarta. (Skripsi) \_\_\_\_\_*